

## ANALISIS KEBANGKRUTAN Z SCORE ALTMAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DIMASA PANDEMI

Wynda Wibiyanti<sup>1</sup>, Moch. Wahyu Widodo<sup>2</sup>, Sigit Wisnu Setya Bhirawa<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 76 Kediri Jawa timur  
[wibiwynda@gmail.com](mailto:wibiwynda@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to predict the bankruptcy of the automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2020 period using the Altman Z Score. In this study, the population used is the automotive and component manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020. In determining the sample using purposive sampling, namely by showing directly to a population based on the characteristics or characteristics of the sample, with the aim of obtaining a representative sample in accordance with the specified criteria. The steps taken in data collection using documentation techniques are carried out by finding and collecting secondary data. The results showed that the condition of the automotive and component sub-sector manufacturing companies according to Altman's Z Score assessment was in the distress zone classification.*

*Keywords : Failure, Z Score Altman*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 menggunakan Z Score Altman. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020. Dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling yaitu dengan cara menunjukkan langsung pada suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen 11 perusahaan menurut penilaian Z Score Altman berada pada klasifikasi distress zone.

Katakunci : Kebangkrutan, Zscore Altman

### Pendahuluan

Pandemi mengakibatkan kegiatan perekonomian mengalami kemunduran. Semua aktivitas ekonomi terganggu karena adanya pembatasan- pembatasan yang dilakukan oleh Pemerintah. Aktivitas perusahaan semua terganggu, hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Perusahaan otomotif salah satu yang kena dampak paling signifikan. Menurut CNN Indonesia Selasa, 29/12/2020. Semua merek otomotif di Tanah Air tak bias berbuat banyak saat dampak pandemic Covid-19 menyapu potensi penjualan selama Sembilan bulan pada 2020. Rekam jejak kejatuhan penjualan mobil dan sepeda motor di dalam negeri dimulai pada Maret, saat pemerintah mengumumkan untuk pertama kalinya pasien positif Covid-19.

Kegiatan investasi pasti menurun dalam kondisi seperti saat ini. Menurut Jogiyanto (2014:5) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktivitas produktif selama periode waktu yang tertentu. Investasi bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah. Sebelum melakukan investasi kita harus bisa melihat kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut atau tidak. Menurut Rudianto (2013:251) Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Analisis mengenai kebangkrutan perusahaan menjadi sangat penting dan dibutuhkan saat ini bagi berbagai pihak. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dan untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio dapat dipergunakan alat analisis yang

menghubungkan beberapa rasio ekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Beberapa analisis ini dikenal dengan sebutan analisis Z – Score. Menurut Rudianto (2013:254) Analisis Z – Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kakaue dan Pontoh (2017) mengukur kebangkrutan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2010 sampai dengan 2014. Penelitian dari Zatiradan Puspitasari (2020) menguji prediksi kebangkrutan perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa lima dari enam perusahaan berada pada zona kebangkrutan sementara satu perusahaan berada pada zona *grey* yang artinya rawan mengalami kebangkrutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020. Perusahaan tersebut disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otopart Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	BRAM	Brata Mulia Tbk.
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
8	INDS	Indospring Tbk.
9	LPIN	Lippo Enterprises Tbk.
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
11	NIPS	Nipress Tbk.
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Berikut ini perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otopart Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	BRAM	Brata Mulia Tbk.
5	GDYR	Good year Indonesia Tbk.
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
8	INDS	Indospring Tbk.
9	LPIN	Lippo Enterprises Tbk.
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data responden memberikan gambaran tentang karakteristik yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Berikut ini daftar perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada periode penelitian:

**Tabel 3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otopart Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	BRAM	Brata Mulia Tbk.
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
8	INDS	Indospring Tbk.
9	LPIN	Lippo Enterprises Tbk.
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
11	NIPS	Nipress Tbk.
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini akan dilakukan analisis data dengan menggunakan metode yaitu metode *Z Score Altman* melalui beberapa tahap. Tahap satu mengumpulkan data, tahap dua menghitung rasio masing-masing perusahaan, dan tahap selanjutnya menghitung nilai *Z Score* dengan memasukan perhitungan nilai modal kerja disbanding dengan total asset (X1), laba ditahan disbanding dengan total aset (X2), EBIT disbanding dengan total aset (X3), nilai pasar saham disbanding dengan total hutang (X4), dan penjualan disbanding dengan total aset (X5) kedalam rumus untuk mengetahui nilai *Z Score Altman*.

Berikut di bawah ini table perhitungan nilai *Z Score Altman*:

**Tabel 4. Perhitungan Z Score Altman Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2020**

No	Kode	1,2X1	1,4X2	3,3X3	0,6X4	1,0X5	ZScore
1	ASII	4,56	0,43	0,06	0,28	0,517576722	1,515185
2	AUTO	1,22	0,43	0,007	0,0003	0,781893775	1,411523
3	BOLT	1,43	0,12	0	0,005	0,704931995	0,878531
4	BRAM	9,71	0,16	0	8,15E-06	0,63885629	0,870857
5	GDYR	5,63	0,35	0	5,74E-06	0,92925805	1,423443
6	GJTL	9,02	0	0,17	0,000319	0,755530811	1,347577
7	IMAS	1,56	0,017	0	0,000112	0,314621669	0,338553
8	INDS	2,18	0,22	0,02	0,0025	0,575386028	0,953494
9	LPIN	2,67	0,63	0,019	0,015272	0,305117256	1,26667
10	MASA	3,57	0	0,07	4,18E-05	0,647667578	0,892417
11	PRAS	1,42	0,002	0	0,00061	0,180072492	0,183525
12	SMSM	1,70	0,59	0,15	0,007921	0,957981956	2,327654

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan dari Z Score Altman di atas maka dapat klasifikasikan hasil analisis kriteria sebagai berikut ini:

Tabel 5. Tolak Ukur Rumus Z Score

Perusahaan Manufaktur Go Public	Interprestasi
$Z > 2,99$	Zona Aman ( <i>safe zone</i> ) Perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi
$1,88 < Z < 2,99$	Zona Abu-abu Perusahaan dalam kondisi rawan ( <i>grey zone</i> ). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat
$Z < 1,88$	Zona Berbahaya ( <i>distress zone</i> ) Perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi)

Sumber : Rudianto (2013:257)

Berdasarkan tolok ukur rumus Z score di atas maka perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada periode tahun 2020 sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 6. Klasifikasi Z Score Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode Tahun 2020

No	Kode	Nilai Z Score Altman	Klasifikasi Z Score
1	ASII	1,515185	<i>Distress zone</i>
2	AUTO	1,411523	<i>Distress zone</i>
3	BOLT	0,878531	<i>Distress zone</i>
4	BRAM	0,870857	<i>Distress zone</i>
5	GDYR	1,423443	<i>Distress zone</i>
6	GJTL	1,347577	<i>Distress zone</i>
7	IMAS	0,338553	<i>Distress zone</i>
8	INDS	0,953494	<i>Distress zone</i>
9	LPIN	1,26667	<i>Distress zone</i>
10	MASA	0,892417	<i>Distress zone</i>
11	PRAS	0,183525	<i>Distress zone</i>
12	SMSM	2,327654	<i>Grey zone</i>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen 11 perusahaan menurut penilaian Z Score Altman berada pada klasifikasi distress zone. Perusahaan yang berada pada klasifikasi distress zone adalah sebagai berikut : Astra International Tbk. (ASII), Astra Otopart Tbk. (AUTO), Garuda Metalindo Tbk. (BOLT), Brata Mulia Tbk. (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR), Gajah Tunggal Tbk. (GJTL), Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS), Indospring Tbk. (INDS), Lippo Enterprises Tbk. (LPIN), Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA), dan Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS). Hanya satu perusahaan yang berada pada klasifikasi grey zone yaitu Selamat Sempurna Tbk. (SMSM).

Menurut Rudianto (2013:256), Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau dibawahnya, perusahaan tersebut termasuk kategori bangkrut. Artinya perusahaan walaupun belum benar-benar mengalami kebangkrutan, perusahaan tersebut sudah mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Berdasarkan objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada periode tahun 2020 karena adanya

kondisi pandemi penjualan mengalami penurunan yang sangat drastis dibanding dengan kondisi sebelum pandemi.

Berdasarkan laporan keuangan yang di analisis terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian diantaranya yaitu : Garuda Metalindo Tbk. (BOLT), Brata Mulia Tbk. (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR), Indomobil Sukses International Tbk.(IMAS), dan Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS). Jika perusahaan mengalami kerugian terus menerus bias dipastikan perusahaan itu akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan analisis ZScore Altman ada satu perusahaan yang berada pada klasifikasi grey zone yaitu perusahaan Selamat Sempurna Tbk. (SMSM). Menurut Rudianto (2013:256) Perusahaan dalam klasifikasi *grey zone* artinya dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat dan cepat.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 menggunakan ZScore Altman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen 11 perusahaan menurut penilaian Z Score Altman berada pada klasifikasi distress zone. Perusahaan yang berada pada klasifikasi *distress zone* adalah sebagai berikut : Astra International Tbk. (ASII), Astra Otopart Tbk. (AUTO), Garuda Metalindo Tbk. (BOLT), Brata Mulia Tbk. (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR), Gajah Tunggal Tbk. (GJTL), Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS), Indospring Tbk. (INDS), Lippo Enterprises Tbk. (LPIN), Multistrada Arah Sarana Tbk.(MASA), dan Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS). Hanya satu perusahaan yang berada pada klasifikasi *grey zone* yaitu Selamat Sempurna Tbk. (SMSM).

## Daftar Rujukan

- [1] Beams, F.A., Anthony, J.H., Bettinghaus, B., dan Smith, K.A. (2015). *Advanced Accounting* (12th ed.). Inggris : Pearson Education Limited.
- [2] Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung : Alfabeta.
- [3] Harahap, S.S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa: Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta : PT Indeks.
- [5] IAI. (2015). *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Ihsan, D. N., dan Kartika, S. P. (2015). Potensi Kenbangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Etikonomi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 113–146. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2268>.
- [7] Indrawan, R., dan Yaniawati, R.P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- [8] Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta : BPFE.
- [9] Kakauhe, A. C. I., dan Pontoh, W. (2017). Analisis Model Altman (Z-Score) dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Accountability*, 6(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>.
- [10] Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., dan Siregar, S. V. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- [11] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st, Cetakan ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- [13] Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- [14] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- [15] Zatira, D., dan Puspitasari, R. (2020). Analysis of Financial Health Level on Financial Performance In Cement Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). *Primanomics : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v18i3.401>.